

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan alat transportasi membawa peluang bagi perusahaan otomotif yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi sehari-hari yang lebih efektif dan efisien. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia per 2020 mencapai angka 270,20 juta jiwa dan kemungkinan akan terus meningkat. Dengan jumlah penduduk yang tidak sedikit dan akan terus meningkat maka kebutuhan akan kendaraan juga terus meningkat, sebagai alat transportasi untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Menurut Jongkie D (2018), “Mobil merupakan alat transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, karena dengan menggunakan mobil seseorang dapat bepergian ke suatu tempat dengan nyaman dan terlindungi dari cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan ataupun panas terik matahari”.

Semakin berjalannya waktu perkembangan usaha otomotif di bidang penjualan mobil semakin pesat dari tahun ke tahun dan dapat kita lihat dengan banyaknya *dealer* atau *showroom* mobil yang berdiri di Indonesia, serta berdasarkan data penjualan mobil lima tahun terakhir yang diluncurkan oleh Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) yang memperlihatkan peningkatan penjualan disetiap tahunnya dari berbagai merek yang beredar di pasar Indonesia yakni pada tahun 2015 sebesar 1,03 juta unit, pada tahun 2016 meningkat 4,5% menjadi 1,06 juta unit, pada tahun 2017 meningkat 1,5 % menjadi 1,07 juta unit, pada tahun 2018 sebesar 1,15 juta unit dan pada tahun 2019 sebesar 1,02 juta unit. Bahkan berdasarkan data *Asean Automotive Federation* (AAF) pada tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat kedua dengan penjualan mobil terbesar di Asia Tenggara.

Saat peningkatan penjualan tersebut pada tanggal 1 Desember 2019 dilaporkan pasien pertama yang terinfeksi virus jenis SAR-Cov-2 dan kemudian dikenal dengan sebutan Covid-19 di Wuhan, China dan sejak itu wabah tersebut telah meluas menjadi pandemi di dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo bersama jajarannya mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Disebutkan, ada dua orang WNI yang terinfeksi virus Covid-19 dari seorang warga Jepang yang sempat ke Indonesia pada Februari 2020. Hanya butuh waktu 38 hari virus Covid-19 telah menginfeksi seluruh provinsi di Indonesia, yakni pada 9 April 2020 kasus positif Covid-19 di Indonesia menembus angka 3.200 pasien. Untuk mencegah penularan virus yang lebih parah maka pemerintah melakukan berbagai upaya seperti penguncian wilayah (*lockdown*) dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang telah tercatat pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa pembatasan tersebut termasuk peliburan sekolah dan tempat kerja, simpanan kegiatan, kegiatan di tempat atau fasilitas umum, risiko sosial budaya, moda transportasi dan kegiatan lainnya yang terkait dengan aspek pertahanan dan keamanan. Peraturan tersebut diterapkan diseluruh Indonesia terutama di kota-kota besar yang aktivitasnya padat sehingga mempermudah penularan yang lebih meluas.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan analisis terhadap salah satu perusahaan otomotif di bidang penjualan mobil yang ada di Indonesia yang membawahi berbagai merek mobil ternama serta dengan penjualan yang tinggi yaitu PT Tunas Ridean Tbk untuk melihat pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap penjualan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan mereka sehingga penulis memilih judul Tugas Akhir yaitu “**Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 pada PT Tunas Ridean Tbk**”. Dengan demikian penulis berharap dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi selama pandemi Covid-19 untuk melihat perubahan mana saja yang memerlukan perhatian lebih lanjut sehingga PT Tunas Ridean Tbk dapat mengambil keputusan yang benar untuk masa depan perusahaannya.

1.2 Tujuan

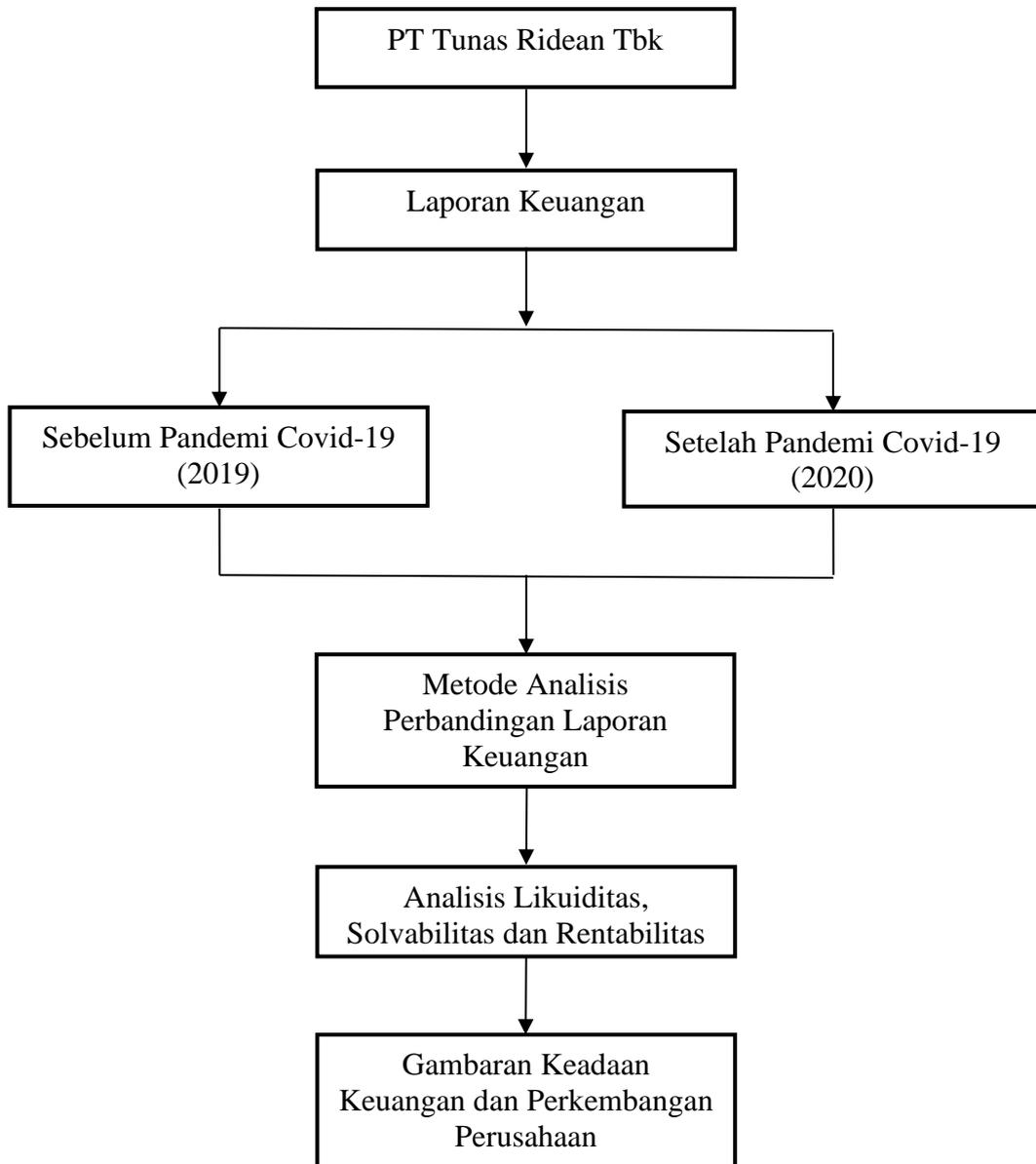
Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari laporan tugas akhir ini adalah untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Tunas Ridean Tbk selama terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 melalui perbandingan dengan tahun 2019.

1.3 Kerangka Pemikiran

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020 dan menyebar keseluruh wilayah Indonesia. Untuk menanggulangi masalah tersebut pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang mengharuskan penerapan protokol kesehatan, penguncian wilayah (*lockdown*) dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh seluruh wilayah Indonesia, sehingga banyak aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan setiap hari harus dilakukan secara online dari rumah dan bahkan beberapa aktivitas harus dihentikan sementara waktu sampai keadaan kembali membaik. Dampak dari penerapan peraturan-peraturan tersebut menjadikan banyak sektor-sektor usaha yang terpengaruh aktivitasnya termasuk PT Tunas Ridean Tbk yang bergerak dibidang otomotif serta membawahi beberapa merek mobil yang ada di Indonesia, karena terbatasnya aktivitas yang biasanya dilakukan perusahaan seperti servis, promosi serta penjualan baik mobil ataupun suku cadang.

Untuk Tugas Akhir ini penulis akan melakukan analisis pada PT Tunas Ridean Tbk dengan menggunakan metode analisis perbandingan laporan keuangan dan akan fokus pada perubahan-perubahan yang terjadi setelah pandemi Covid-19 dengan membandingkan dua periode laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2019 sebagai tahun pembanding atau tahun dasar dan tahun 2020. Penulis akan melakukan analisis perbandingan terhadap kedua periode laporan keuangan tersebut yang akan menghasilkan kenaikan dan penurunan dalam bentuk rupiah, persentase dan rasio setelah itu penulis akan melakukan analisis lebih lanjut pada pos-pos yang memiliki perubahan yang signifikan dan yang saling terkait dengan pos tersebut sehingga mendapatkan gambaran bagaimana keadaan keuangan dan perkembangannya yang bisa dijadikan landasan untuk mengambil keputusan di masa mendatang.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Adapun kontribusi yang diberikan oleh penulis yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi pada perusahaan pengaruh dari pandemi Covid-19 terhadap perubahan pada laporan keuangan dan memberikan gambaran keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa mendatang.

b. Bagi Penulis

Mampu mengoptimalkan teori dan praktik tentang analisis perbandingan laporan keuangan yang telah penulis peroleh dari pembelajaran perkuliahan.

c. Bagi Pembaca

Memberikan referensi dan menambah wawasan untuk membantu akademis dan memahami persoalan tersebut, serta sebagai perbandingan dan juga sumbangan pemikiran karya ilmiah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi 2011). Sedangkan menurut Farid dan Siswanto (1998) mengatakan, “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”. Lebih lanjut menurut Munawir (2002), “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi”. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi keadaan keuangan perusahaan yang digunakan oleh para pengguna informasi untuk mengambil keputusan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan beserta urutannya berdasarkan PSAK 1 adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi, adalah laporan yang berisi ringkasan dari pendapatan/beban untuk suatu periode tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
2. Laporan Ekuitas Pemilik, adalah laporan yang berisi ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

3. Laporan Posisi Keuangan, adalah laporan yang berisi daftar aset, liabilitas dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
4. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang berisi ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, adalah laporan yang berisi informasi sebagai tambahan yang disajikan dalam empat laporan keuangan sebelumnya, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2 Laporan Laba Rugi

2.2.1 Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi, beban pajak dan jumlah tunggal untuk operasi yang dihentikan dalam satu periode waktu tertentu berdasarkan konsep pengaitan atau *matching concept*, yang disebut juga konsep penandingan atau pemadaan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan pendapatan dan beban yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi neto (*net loss*).

2.2.2 Bentuk Penyajian Laporan Laba Rugi

Bentuk penyajian laporan laba rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga

untuk menghitung laba rugi bersih hanya menghitung satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.

2. Bentuk *Multiple Step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

2.3 Laporan Posisi Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang sistematis tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada suatu perusahaan untuk periode tertentu. Jadi tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga biasa disebut *balance sheet*. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan gambaran situasi posisi keuangan pada saat itu. Tiga bagian utama dalam laporan posisi keuangan adalah:

1. Aset/Harta

Pengertian aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) contohnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. pada dasarnya aset dapat dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar adalah uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal. Sedangkan aset tidak lancar adalah aset yang tidak mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

2. Liabilitas/Hutang

Liabilitas adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Liabilitas atau hutang perusahaan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu liabilitas lancar (jangka pendek) dan liabilitas tidak lancar (jangka panjang). Liabilitas jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal posisi keuangan) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal posisi keuangan).

3. Ekuitas/Modal

Ekuitas atau modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.3.2 Bentuk Penyajian Laporan Posisi Keuangan

Bentuk penyajian laporan posisi keuangan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Skontro (*Account Form*), dimana semua aset tercantum sebelah kiri atau debit dan liabilitas serta ekuitas tercantum sebelah kanan atau kredit.
2. Bentuk Vertikal (*Report Form*), dalam bentuk ini semua aset nampak dibagian atas dan selanjutnya diikuti dengan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang serta ekuitas.
3. Bentuk posisi keuangan disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas, misalnya besarnya modal kerja neto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlakukan penguasaan terhadap:

1. Cara menyusun laporan keuangan/ proses akuntansinya
2. Konsep, sifat serta karakteristik laporan keuangan atau akuntansi
3. Teknik analisis
4. Segmen dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisis adalah:

- a. Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan membayar kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan tersebut dinyatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.
- c. Rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Faktor-faktor tersebut akan dapat diketahui dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode analisa yang sesuai tujuan analisa, dengan begitu akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Adapun metode analisis atau teknik analisa itu terbagi menjadi 8 jenis yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan
2. Analisis trend
3. *Common size statement*
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*)
6. Analisis rasio
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)
8. Analisis *break-even*

2.5 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Metode ini merupakan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih atau bahkan antar perusahaan sejenis, dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam bentuk presentase, rupiah dan ratio. Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Apabila laporan keuangan dianalisa dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode, maka analisa demikian disebut analisa horizontal atau analisa dinamis. Sedangkan apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode saja atau hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan, maka analisa yang demikian disebut dengan analisa vertikal atau analisa statis.

Dengan mengadakan atau menggunakan analisa yang dinamis akan diperoleh hasil analisa yang dinamis akan diperoleh hasil analisa yang lebih memuaskan, karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

Keuntungan utama dapat diketahuinya pertambahan atau pengurangan ini adalah bahwa perubahan yang besar akan terlihat dengan jelas, dan dapat segera diadakan penyelidikan atau analisa lebih lanjut dan menunjukkan seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai. Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri dan rasio normatif sebagai standar perbandingan, perbandingan antara pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dua atau beberapa periode (horizontal)
2. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik
3. Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku
4. Perbandingan dengan budget atau anggaran
5. Perbandingan antar divisi atau seksi yang ada dalam perusahaan tersebut

Sebelum melakukan analisis perbandingan laporan keuangan maka perlu memastikan hal-hal berikut:

- a. Standar laporan keuangan yang digunakan harus sama
- b. *Size* dari perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan bukan berarti harus sama.
- c. Periode laporan yang dibandingkan harus sama khususnya untuk laporan laba rugi dan komponennya. Jangan sampai laporan laba rugi untuk satu tahun dibandingkan dengan laporan laba rugi untuk satu semester.